

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam Indonesia Sehat 2025, lingkungan strategis pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan jasmani, rohani maupun sosial, yaitu lingkungan yang bebas dari kerawanan sosial budaya dan polusi, tersedia air minum dan sarana sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa.

Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Diharapkan dengan terwujudnya lingkungan dan perilaku hidup sehat, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan optimal, maka akan dapat dicapai derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang setinggi-tingginya. Hal ini akan sejalan bila masyarakat Indonesia terbebas dari masalah kesehatan, dimana angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) mulai bergeser pada masalah kesehatan dengan gangguan system pernapasan yang salah satu penyakitnya adalah pneumonia.

Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan diharapkan fisioterapi dapat membawa perubahan dalam pelayanan kesehatan. Fisioterapi menurut Permenkes Republik Indonesia No 80 tahun 2013 adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi.

## I.1 Latar Belakang Masalah

Pneumonia adalah gangguan pernapasan utama yang menunjukkan angka tertinggi kematian di kalangan anak-anak jika tidak diobati secara efektif (sekitar 40-50% dari kasus yang menyebabkan kematian) Namun, Pneumonia berhasil diobatidengan antibiotik; bayi juga memerlukan dukungan pengobatan, seperti *Chest* Fisioterapi dan pengobatan oksigen (Hussein & Elsamman 2011, hlm.461).

*Chest* Fisioterapi atau lebih terkenal dengan sebutan fisioterapi dada adalah suatu upaya untuk membantu membersihkan jalan nafas dari mukus/sekresi yang berlebihan, dimana yang termaksud didalamnya adalah: "Postural Drainage" dan "Perkusi/clapping". Pada literatur yang lain, disamping postural drainage dan perkusi ada yang menambahkan latihan nafas (breathing exercise) masuk dalam "chest fisioterapi", bahkan pada literatur lain menggunakan "*chest* fisioterapi" pada postural drainage, perkusi, vibrasi dan latihan batuk (Starr 1992, hlm.104).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang lebih serius, pneumonia (radang paru-paru) sering terjadi pada anak-anak terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat. Pneumonia menyebabkan empat juta kematian pada anak balita di dunia dan 30% dari seluruh kematian yang terjadi (Indonesia 2013, hlm.9).

ISPA meliputi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih bagian dari saluran napas mulai dari hidung (saluran bagian atas) hingga jaringan di dalam paru-paru (saluran bagian bawah).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan prevalensi nasional Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu sebesar 25 %, dan terjadi peningkatan prevalensi pneumonia 11,2% pada tahun 2007 menjadi 18,5% pada tahun 2013. Insiden tertinggi pneumonia balita terdapat pada kelompok umur 9-23 bulan (21,7%).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa satu dari tiga kematian bayi baru lahir karena pneumonia. Lebih dari dua juta anak di bawah lima tahun meninggal setiap tahun di seluruh dunia, dan lebih dari 90% dari kematian ini terjadi di negara berkembang. Kematian dari pneumonia umumnya menurun dengan usia sampai akhir dewasa (Hussein & Elsamman 2011, hlm. 460).

Pneumonia adalah infeksi pada satu atau kedua paru-paru. Seringkali, pneumonia dimulai setelah infeksi saluran pernafasan bagian atas (hidung dan tenggorokan). Infeksi ini menyebabkan pembesaran bronkus dan terkumpulnya cairan di alveoli, sehingga terjadi gangguan pada jalan nafas karena retensi sputum sehingga timbul sesak nafas dan batuk, oleh sebab itu diperlukannya pembersihan jalan nafas dengan cara mengurangi retensi sputum. Anak-anak dapat terjadi pneumonia. Pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai jenis kuman, termasuk bakteri, virus, jamur, dan benda-benda asing lainnya. Virus biasanya menyebabkan pneumonia di anak-anak. Anak-anak dengan radang paru-paru bisa juga menyebabkan pneumonia bakteri (Hussein & Elsamman 2011, hlm. 460).

Pneumonia terbilang penyakit berbahaya karena cara penularannya yang sangat mudah. Penyakit pneumonia dapat menular melalui percikan ludah yang menyebar lewat udara saat bersin batuk, ataupun bicara (Muttaqin 2008, hlm.45).

Oleh karena itu disamping perlunya ditingkatkan usaha-usaha penemuan dan pengobatan penderita di daerah yang sulit dijangkau, diperlukan pula pengetahuan masyarakat tentang penyakit Pneumonia yang meliputi gejala, faktor resiko, pencegahan dan lain-lain agar dapat dihindari, dicegah, dan diobati sedini mungkin sehingga tidak sempat mengancam jiwa atau berakibat pada kematian (Misnadiarly 2008, hlm.32).

Fisioterapi dalam hal ini memegang peranan untuk mengembalikan dan mengatasi gangguan impairment dan activity limitation sehingga pasien dapat beraktivitas kembali. Dalam intervensinya, Fisioterapi dapat menggunakan berbagai modalitas dalam upaya mengurangi keluhan sesak nafas pada penderita pneumonia, dalam hal ini modalitas yang digunakan adalah Terapi Jet Nebulizer dan *Chest* Fisioterapi meliputi postural drainage, perkusi dan vibrasi.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Pneumonia dapat diatasi dengan berbagai intervensi Fisioterapi. Dalam karya tulis ilmiah ini penulis mengambil judul Intervensi Jet Nebulizer, *Chest* Fisioterapi yang meliputi Postural Drainage, Perkusi, Vibrasi pada bayi dengan kondisi pneumonia dengan alasan agar retensi sputum, sesak nafas, dan frekuensi batuk pada penderita pneumonia berkurang.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang timbul pada pasien pneumonia, penulis ingin mengetahui manfaat Intervensi Jet Nebulizer dan *Chest* Fisioterapi yang meliputi Postural Drainage, Perkusi dan Vibrasi. Maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Apakah terapi berupa: terapi Jet Nebulizer dan *chest* fisioterapi yang meliputi Postural Drainage, Perkusi, dan Vibrasi, dapat membersihkan jalan nafas agar pernapasannya lebih baik?.

## **I.4 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui manfaat metode inhalasi menggunakan jet nebulizer dan *chest* fisioterapi yang meliputi postural drainage, perkusi, dan vibrasi untuk membersihkan jalan nafas dengan cara mengurangi retensi sputum, sesak nafas, frekuensi batuk pada bayi pneumonia usia 11 bulan.